

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Representasi citra perempuan Sunda dalam Film *Before, Now and Then (Nana)* mencakup citra peraduan, citra pilar, citra pergaulan, citra pigura, dan citra pinggan. Citra perempuan Sunda tidak terlepas dari peran budaya patriarki dan budaya Sunda. Budaya Sunda yang semula menganut kesetaraan peran perempuan dan laki-laki, mulai bergeser karena pengaruh pascakolonial dan budaya Jawa. Peran perempuan Sunda mulai bergeser ke ranah domestik, sementara peran laki-laki ke ranah publik.

Citra perempuan Sunda direpresentasikan melalui simbol-simbol dan tanda-tanda. Simbol tersebut nampak pada tusuk konde, sanggul atau konde, cermin, serta rambut tergerai. Tanda-tanda yang merepresentasikan citra perempuan Sunda nampak pada penggunaan kostum kebaya beserta artefaknya seperti tusuk konde dan sanggul, gesture dan ekspresi wajah, teknik dan sudut pengambilan gambar, hingga penggunaan warna pada adegan.

Representasi citra perempuan Sunda yang digambarkan melalui simbol dan tanda, menunjukkan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan Sunda masih terkungkung dalam batas domestik. Meskipun perempuan sudah berupaya dalam menentukan arah hidupnya.

Melalui film *Before, Now and Then (Nana)* dapat melihat adanya terobosan dalam penggambaran perempuan Sunda. Bahwa terdapat penentangan konstruksi sosial yang membatasi dan menggambarkan perempuan Sunda yang juga memiliki hak dalam menentukan nasibnya sendiri. Terobosan ini terlihat dalam adegan pada babak *Then* yang membuka ruang refleksi bagi diri Nana sebagai perempuan Sunda.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian tentang representasi perempuan di media film selanjutnya dapat menggunakan paradigma kritis untuk mengkaji ideologi yang terdapat dalam pewacanaan perempuan di media dengan menggunakan teori – teori kritis. Melalui pendekatan kritis dapat ditemukan aspek – aspek sosio – kultural dan ideologi media dalam memengaruhi pewacanaan perempuan di media.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konten media dalam lingkup gender. Diharapkan sineas film dapat menjalin kerjasama dengan akademisi untuk memberikan saran terhadap bagaimana representasi dapat digambarkan lebih nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat terhadap bagaimana penggambaran representasi citra perempuan yang berkaitan dengan budaya patriarki. Sehingga di kemudian hari, penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui lebih jelas mengenai peran perempuan yang terrepresentasikan melalui citranya yang dipengaruhi oleh budaya patriarki.